

## **KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA “SEJAHTERA” TERHADAP PELAYANAN WISATAWAN DI DESA WISATA BLEBERAN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Sumarjono dan Tri Daya Rini**

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”

Jalan Timoho 317 Yogyakarta, 55225 Telp. 0274 561971

Email

### **Abstract**

*This study tried to assess the performance of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) on services provided to tourists in Bleberan Tourism Village, Gunungkidul Regency. This performance assessment focuses on rating tourists for tourist villages that have been developed by BUM Desa in Bleberan Village. This study uses a mixed research approach (mix method). Primary and secondary data were collected using interview, observation, documentation, and survey methods. Data analysis is then performed using data selection techniques, data display, and conclusions. Based on the results of the analysis, this study concluded that the assessment of tourist satisfaction with BUM Desa services in Bleberan Tourism Village showed that the service satisfaction index category was considered sufficient. Travelers judge enough because the cleanliness of tourist villages, access to tourism, local products, and supporting facilities for tourist villages are still considered inadequate.*

*keyword: village-owned enterprises, services, tourist villages, in the village of bleberan*

### **Abstrak**

Penelitian ini menilai kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) terhadap pelayanan yang diberikan kepada wisatawan di Desa Wisata Bleberan, Kabupaten Gunungkidul. Penilaian kinerja ini berfokus pada penilaian wisatawan terhadap desa wisata yang telah dikembangkan oleh BUM Desa di Desa Bleberan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (mix methode). Data primer dan sekunder dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan survey. Analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan teknik seleksi data, penyajian data, dan memberikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kepuasan wisatawan terhadap pelayanan BUM Desa di Desa Wisata Bleberan menunjukkan kategori indeks kepuasan pelayanan dinilai cukup. Wisatawan menilai cukup karena kebersihan desa wisata, akses menuju wisata, produk lokal, dan fasilitas pendukung desa wisata dinilai masih belum memadai.

keyword: Badan Usaha Milik Desa, pelayanan, desa wisata, di desa Bleberan

## Pendahuluan

Pemerintah saat ini sedang giat mengembangkan strategi pembangunan kepariwisataan melalui program pengembangan daerah tujuan wisata, yang difokuskan pada pengembangan desa wisata. Salah satu konsep pengembangan desa wisata yaitu menggunakan pendekatan berbasis masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Melalui pembangunan kepariwisataan desa wisata, pemerintah berharap kesejahteraan masyarakat desa akan meningkat. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, antara lain: lingkungan bernuansa alami, keindahan alam, tradisi dan budaya masih dilaksanakan masyarakat, makanan khas, sistem pertanian, dan sistem kekerabatan. Desa wisata sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang fasilitas yang memadai bagi para wisatawan, misalnya *home stay* sehingga wisatawan benar-benar merasakan suasana pedesaan dengan keseharian apa adanya, warung makan, arena aktivitas di alam terbuka (*outbound facility*), serta berbagai kemudahan lainnya.

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut dapat dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM-Desa). Badan Usaha Milik Desa memiliki potensi besar, baik sebagai instrumen maupun sebagai katalisator untuk menggerakkan pertumbuhan produktivitas ekonomi kolektif masyarakat desa (Ramadana, Ribawanto, dan Suwondo, 2013: 1069). Akan tetapi, desa wisata yang dikelola melalui BUM-Desa masih terbatas jumlah dan belum dilakukan secara optimal. BUM-Desa saat ini menjadi salah satu opsi sektoral dalam tubuh kelembagaan desa yang harus segera didirikan, direvitalisasi, dan pembinaan menurut Ketua Yayasan Widya Budaya Yogyakarta, Widi Utaminingsih (*Antara News*, 18/01/2015).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat menjadi momentum tepat untuk mereformasi desa dalam mengembangkan desa wisata yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kebijakan ini, salah satu program prioritas kementerian saat ini dan kedepannya adalah pembentukan dan pengembangan 40.000 BUM-Desa di Indonesia (KPPOD, 23/12/2015). Permasalahan yang dihadapi pemerintah pusat dalam pengembangan desa wisata melalui BUM Desa masih mengalami kendala: kompetensi sumber daya manusia (SDM), identifikasi potensi desa, dan manajemen pengelolaan (*Tribun*, 7/10/2015).

Masalah ini juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul, seperti yang telah diungkapkan Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat (BMPKB) Gunungkidul, Rakhmadian Wijayanto bahwa sebanyak 144 desa yang ada di Gunungkidul hingga saat ini hanya sekitar 40 desa saja yang memiliki BUM-Desa. Di Kabupaten Gunungkidul, sektor pariwisata dalam dasawarsa terakhir semakin banyak dikembangkan, namun dalam proses identifikasi potensi desa masih sulit dilakukan, baik dalam proses pembentukannya maupun proses pengembangan lembaga BUM Desa. Situasi dan kondisi ini mendorong perlu dan pentingnya penelitian dilakukan pada BUM Desa yang dinilai berhasil menurut pemerintah untuk dipelajari.

Penelitian ini kemudian dilakukan pada BUM Desa Sejahtera di Desa Bleberan, Kabupaten Gunungkidul (*berdesa.com*, 14/12/2015). BUM Desa di Desa Bleberan dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai mampu mengembangkan desa wisata terbaik Se-DIY tahun 2015 (*Kedaulatan Rakyat*, 29/04/2015). Namun, identifikasi secara lebih spesifik, jumlah pengunjung wisata nusantara (wisnus) di desa wisata Bleberan masih minim dalam kondisi Kabupaten Gunungkidul kini menjadi primadona tujuan para wisatawan

**Tabel 1.** Jumlah Wisatawan Desa Wisata di Kabupaten Gunungkidul 2012

No	Objek Wisata	Wisatawan	Jumlah	Total
1	JJLS	Wisman	625	341.260
		Wisnus	340.608	
2	Dw. Goa Kalisuci	Wisman	1.134	40.872
		Wisnus	39.738	
3	Dw. Pindul, Bejiharjo	Wisman	3.533	429.946
		Wisnus	426.413	
4	Dw. Bleberan, Srigethuk	Wisman	-	125.223
		Wisnus	125.223	
		Wisman	-	
5	Dw. Jelok, Beji	Wisnus	7.598	7.598
		Wisman	-	
6	Dw. Bogung	Wisnus	33.692	33.692
		Wisman	-	
7	Dw. Kemuning, Bunder	Wisnus	2.880	2.880
		Wisman	-	
8	Dw. Ngelanggeran	Wisnus	194.011	194.011
		Wisman	-	
9	Dw. Umbulrejo	Wisnus	8.501	8.501
		Wisman	-	

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2014.

lokal dan mancanegara (*Kedaulatan Rakyat*, 28/12/2015), seperti data pada **tabel 1** :

Dilatarbelakangi masalah ini, rumusan masalah penelitian yang diajukan, yaitu; Bagaimana kinerja Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” terhadap pelayanan wisatawan di desa wisata bleberan, Kabupaten Gunungkidul?. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan kinerja Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” terhadap pelayanan wisatawan dan masalah yang dihadapi di desa wisata bleberan, Kabupaten Gunungkidul.

## 1. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian berfokus pada aspek kinerja Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” terhadap pelayanan wisatawan di desa wisata bleberan, Kabupaten Gunungkidul belum menjadi perhatian para peneliti terdahulu.

Berikut hasil penelitian terdahulu dan aspek yang menjadi perhatian penelitian, antara lain; Widoyoko (*Kajian Potensi Pariwisata Desa Wisata Bobung Berdasarkan Aspek Sediaan dan Permintaan*, 2008); Abdur Rohim (*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Bejiharjo)*, 2013); Angga Dhian M. (*Partisipasi Pemuda Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Air*

*Terjun Sri Gethuk Berbasis Komunitas Lokal/CBT, Studi Kasus Di Dusun Menggoran, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Gunungkidul, Yogyakarta*, 2014); Agung R. Wahyunis (*Dampak Kegiatan Pariwisata di Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang Kencana Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar*, 2015); Dewi Ratnawati (*Analisis Dampak Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*, 2015), Haryanta (*Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata Alam (Studi Deskriptif Objek Wisata Bleberan)*, 2015).

Paramita, Azeharie, dan Putra (*Komunikasi Pariwisata Desa Wisata Sri Gethuk, Gunungkidul*, 2015); Sidik (*Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus di Desa Wisata Bleberan)*, 2015); Sigit Nurdianto (*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Bleberan)*, 2015); Wasidi, Achmad, dan Jamil (*Strategi Pengembangan Ekowisata Karts Pada Objek Wisata Ait Terjun Sri Gethuk di Kabupaten Gunungkidul*, 2015); Yasir Nur Hidayat (*Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*, 2015); Yoga Aditya (*Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat (Studi Kasus di Desa Bejiharjo)*, 2015); dan Yulia Tri Wibawati (*Kapasitas Badan Usaha Milik Desa*

*Dalam Pengelolaan Potensi Desa (Studi Pada BUM-Desa Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa), 2015).*

Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu ini, kontribusi baru penelitian ini yaitu mendiskusikan BUM Desa pada asepek kinerja Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” terhadap pelayanan wisatawan dan masalah yang telah dihadapi di desa wisata bleberan, Kabupaten Gunungkidul.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix methode*) untuk menjelaskan kinerja Badan Usaha Milik Desa “Sejahtera” terhadap pelayanan wisatawan dan masalah yang dihadapi di desa wisata bleberan, Kabupaten Gunungkidul. Dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi (Sugiyono, 2012: 64-83), dan survey (Sutopo, 2006: 82).

Dalam pengumpulan data, teknik survey hanya difungsikan untuk mendapatkan hasil penilaian kepuasan wisatawan terhadap kinerja BUM Desa Sejahtera dalam mengembangkan potensi desa wisata. Perhitungan penilaian kinerja BUM-Desa Sejahtera terhadap desa wisata Bleberan ini merupakan adaptasi dari peraturan pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Dalam peraturan ini diatur secara terperinci mengenai komponen apa saja beserta cara

penilaiannya, seperti pada tabel Indeks Kinerja Pelayanan di **Tabel 2** bawah.

Adaptasi penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 8 komponen yang dijadikan sebagai dasar pokok penilaian, yaitu pertama Objek Desa Wisata, kedua Lingkungan Desa Wisata, ketiga Pelayanan Petugas, keempat Kompetensi Petugas, kelima Akses Wisata, keenam Biaya Wisata, ketujuh Produk Wisata, dan kedelapan Fasilitas/ Sarana Pendukung. Seluruh komponen ini kemudian dinilai dari sudut pandang wisatawan/ pengunjung.

Data survey dilakukan kepada 195 wisatawan desa wisata pada bulan Maret-Juni 2016 secara random/acak. Dalam ketentuan pedoman penelitian, responden penilaian dibatasi minimal sebanyak 150, sehingga sudah memenuhi ketentuan yang diberlakukan. Sebagai catatan, hasil survey ini hanya dijadikan sebagai penilaian persepsi wisatawan sehingga tidak berlaku untuk generalisasi, oleh karena itu batasannya tetap hanya pada subjek yang telah ditentukan tersebut.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Setting Desa Bleberan, Kabupaten Gunungkidul

Desa Bleberan merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Desa Bleberan sendiri terdiri dari 11 Padukuhan dengan luas total wilayahnya 15,56 m<sup>2</sup>; meliputi: (1) Dukuh Bleberan, (2) Dukuh Menggoran 1, (3) Dukuh Menggoran 2, (4) Dukuh Peron, (5) Dukuh

**Tabel 2.** Indeks Kinerja Pelayanan

Nilai Interval	Mutu Pelayanan	Kinerja BUM-Desa “SEJAHTERA”
20-36	E	Sangat Kurang Baik
36,1-52	D	Kurang Baik
52,1-68	C	Cukup
68,1-84	B	Baik
84,1-100	A	Sangat Baik

Sumber: Kep/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

Putat, (6) Dukuh Ngrancang, (7) Dukuh Sawahan 1, (8) Dukuh Sawahan 2, (9) Dukuh Srikoyo, (10) Dukuh Tanjung 1, dan (11) Dukuh Tanjung 2.

Letak desa Bleberan 40 Km dari Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta, dan secara geografis berada di ketinggian 188,20 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya secara keseluruhan seluas 16.262.170 Ha, terdiri dari sebagian besar tanah sawah, baik berupa tadah hujan, irigasi, dan tegalan. Hampir sebanyak 90% wilayah desa Bleberan berupa dataran yang ditempati 7 padukuhan, sedangkan sebanyak 10% daerahnya berbukit dihuni oleh 3 pedukuhan, yakni Dukuh Menggoran I, Dukuh Menggoran II, dan Dukuh Ngrancang.

Menurut Profil Data Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2015, secara demografi penduduk desa Bleberan sebanyak 5.388 orang, terdiri dari laki-laki 2.709 orang dan perempuan 2.679 orang. Apabila dicermati lebih lanjut data tersebut juga mengklasifikasikan jenjang pendidikan penduduk desa Bleberan: penduduk yang tidak bersekolah (1.283 orang), belum tamat SD (763 orang), tamat SD (1.274 orang), SLTP (1.061 orang), SLTA (806 orang), Diploma I/II (60 orang), Akademi, Diploma III, Strata S1 (108 orang), Strata 2 (5 orang), dan Strata 3 (1 orang). Melalui profil data yang dimiliki desa Bleberan, perekonomian masyarakatnya telah mengalami perkembangan dari 2010-2015 tingkat kesejahteraannya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didominasi sektor pertanian sebanyak 50%, diikuti sektor Swasta 30%, sektor peternakan sapi dan kambing 30%, perikanan 10%, dan jasa 10% (Data Profil BUM-Desa, Desember 2015).

Di sektor pariwisata, pada 2011 ternyata mulai menunjukkan perkembangan. Melalui sektor pertanian ini, hasilnya dapat menjadi usaha andalan warga untuk mendukung sektor pariwisata yang masih menjadi fokus dan banyak dikembangkan hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata tersebut, pada 2011 sektor industri juga mulai tampak

berkembang, terutama peningkatan minat masyarakat terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). Sebagai contoh, antusias warga dan dukungan pelatihan bagi warga sekitar yang diselenggarakan pemerintah daerah bagi peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha. Dalam perkembangannya, potensi wisata yang ada di wilayah desa Bleberan, seperti Gua Rancang Kencono, Air Terjun Sri Gethuk, Air Terjun Slempret, Tebing Indah, Bumi Perkemahan, Hutan Kemasyarakatan, Wisata Pendidikan Surya Sell telah dinilai mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selanjutnya, situ purbakala zaman batu yang baru dilakukan revitalisasi oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan begitu, desa wisata di desa Bleberan menjadi sektor penting karena perkembangannya yang signifikan itu disertai dengan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor tersebut.

## **2. Penilaian Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Desa Wisata Bleberan**

Penilaian wisatawan terhadap kualitas pelayanan desa wisata bleberan mengambil 195 responden. Jumlah responden ini diambil melebihi ketentuan jumlah minimal yang berlaku, dan hal ini sering digunakan dalam pengukuran indeks kepuasan masyarakat pada sebuah instansi pemerintah, yaitu sebanyak 150 responden. Hal yang perlu dicatat di sini bahwa ke-195 responden tersebut hanya dijadikan sebagai gambaran penjelas mengenai pendapat wisatawan terhadap desa wisata Bleberan yang telah dikunjungi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden ini bukan dipilih berdasarkan ketentuan jumlah minimal dari jumlah keseluruhan yang datang, dan kemudian digunakan untuk generalisasi dari jumlah secara keseluruhan.

Berdasarkan atas penilaian wisatawan terhadap setiap komponen penelitian yang digunakan sebagai dasar penilaian, hasil indeks penilaian wisatawan dapat dideskripsikan seperti pada **tabel 3** :

**Tabel 3.** Indeks Penilaian Wisatawan Terhadap Desa Wisata Bleberan

No	Indikator	Nilai		Konst		Hasil
1	Objek Wisata	3,82	x	0,125	=	0,47
2	Lingkungan Desa Wisata	3,45	x	0,125	=	0,43
3	Pelayanan Petugas	3,81	x	0,125	=	0,47
4	Komptensi Petugas	3,58	x	0,125	=	0,44
5	Akses Wisata	3,1	x	0,125	=	0,38
6	Biaya Wisata	3,33	x	0,125	=	0,41
7	Produk Wisata	3,06	x	0,125	=	0,38
8	Fasilitas/Sarana Pendukung	3,34	x	0,125	=	0,41
Jumlah Total						<b>3,39</b>

Sumber: data diolah tim peneliti dari data primer, 2016.

Melalui deskripsi hasil penilaian di atas, diketahui bahwa hasil nilai indeks penilaian wisatawan terhadap desa wisata Bleberan adalah jumlah total nilai rata-rata komponen dikali dengan nilai dasar. Dalam konteks ini, nilai jumlah total dari komponen penelitian adalah 3,39, sementara itu nilai dasarnya adalah 20 sesuai dengan rumus yang telah digunakan. Hasilnya  $3,39 \times 20 = 67,8$ . Dengan demikian, indeks penilaian pengunjung terhadap desa wisata Bleberan secara umum dapat disimpulkan cukup atau dikategorikan (C) sesuai dengan pedoman pada Tabel 2. Indeks Kinerja Pelayanan.

### 3. Identifikasi Masalah Kualitas Pelayanan Desa Wisata Bleberan

Responden yang telah diperoleh terdiri dari 91 wisatawan laki-laki (46,7%), dan 90 wisatawan perempuan (46,2%), sedangkan responden yang tidak menjawab sebanyak 14 wisatawan (7,2%). Apabila dilihat dari hasil data pendapat para pengunjung yang ingin kembali atau tidak ingin kembali mengunjungi desa wisata Bleberan, meliputi sebagian besar wisatawan, yakni sebanyak 170 orang (87,2%) berkeinginan mengunjungi kembali desa wisata Bleberan, dan sebaliknya sebanyak 25 orang (12,8%) tidak berkeinginan mengunjungi kembali desa wisata tersebut.

Dari hasil penilaian wisatawan, terdapat

beberapa aspek yang dinilai belum memadai di desa wisata bleberan, antara lain lingkungan desa wisata, akses menuju wisata, dan produk lokal desa wisata dinilai masih belum memadai dalam menunjang pelayanan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada wisatawan, pada aspek lingkungan desa wisata dinilai belum memadai karena kebersihan dan taman belum dirawat dengan baik (wawancara dengan informan 5, Maret 2016).

Pada aspek akses wisata, dinilai kurang memadai karena jalan menuju destinasi wisata banyak yang rusak dan jauh dari jalan utama, sehingga meropotkan wisatawan yang berlibur kesini (wawancara dengan informan 7, Maret 2016).

Pada aspek produk lokal, desa wisata bleberan belum bisa dikatakan menarik karena sovenir yang dijual tidak unik dan banyak dijumpai tidak hanya di desa wisata bleberan, termasuk kulinernya (wawancara dengan informan 9 April 2016). Kemudian, pada aspek fasilitas/prasarana pendukung desa wisata dinilai belum memadai karena ikon khas berfoto desa wisata Bleberan kurang menarik, minimnya gasebo untuk beristirahat, dan kamar mandi yang kurang terawat (wawancara dengan informan 12, April 2016).

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa penilaian kepuasan wisatawan terhadap pelayanan BUMDesa di Desa Wisata Bleberan menunjukkan kategori indeks kepuasan pelayanan dinilai Cukup (C). Wisatawan menilai cukup karena; sarana dan prasarana lingkungan, akses menuju wisata, dan produk lokal desa wisata dinilai masih belum memadai dalam menunjang pelayanan yang berkualitas.

Berdasarkan pada penilaian pengunjung terhadap komponen desa wisata, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, antara lain:

**Pertama**, Lingkungan Desa Wisata

- 1) Perlu ditingkatkan kebersihan desa wisata Bleberan dengan cara menambah petugas kebersihan dan juga menambah tempat sampah.
- 2) Perlu dilakukan desain penataan dekorasi taman yang menarik dengan menggunakan tenaga ahli dekorasi taman wisata.

**Kedua**, Aksesibilitas Lokasi Desa Wisata

- 1) Menyediakan jasa ojek atau fasilitas kendaraan umum yang disediakan untuk memudahkan pengunjung yang datang, terutama dari jalan raya.
- 2) Melakukan perbaikan jalan menuju desa wisata karena banyak yang rusak.

**Ketiga**, Produk Wisata

- 1) Perlu disediakan produk wisata yang khas dari desa Bleberan, seperti produk makanan lokal dan kerajinan tangan lokal.
- 2) Ragam kuliner dianggap oleh pengunjung kurang menarik, oleh karena itu perlu diselenggarakan pembekalan dan pelatihan tataboga bagi para pedagang di area wisata, terutama dalam penyajian makanannya.

**Keempat**, Fasilitas/Sarana Pendukung

- 1) Menyediakan ikon khas berfoto desa Bleberan bagi para pengunjung.
- 2) Memperbaiki kenyamanan gasebo untuk beristirahat bagi para pengunjung.

- 3) Memperbaiki dan meningkatkan kebersihan kamar kecil/WC.

**Daftar Pustaka**

- Rohim, Abdur. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Bejiharjo). <http://digilib.uin-suka.ac.id/8267/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Agung R, Wahyunis. 2015. Dampak Kegiatan Pariwisata di Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang Kencana Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar. Skripsi, FIB UGM.
- Dhian M, Angga. 2014. Partisipasi Pemuda Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Air Terjun Sri Gethuk Berbasis Komunitas Lokal/CBT, Studi Kasus Di Dusun Menggoran, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Gunungkidul, Yogyakarta. [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&booku\\_id=86831&is\\_local=1](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&booku_id=86831&is_local=1)
- Ramadana, CB, dkk. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076. Universitas Brawijaya Malang.
- Ratnawati, Dewi. 2015. Analisis Dampak Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar. <http://eprints.upnyk.ac.id/6206/>
- Sidik, Fajar. 2015. Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Kasus di Desa Wisata Bleberan). [http://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/viewFile/7962/pdf\\_fajar%20sidik](http://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/viewFile/7962/pdf_fajar%20sidik)
- Haryanta. 2015. Pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata Alam (Studi Deskriptif Objek Wisata Bleberan). Tesis, APMD.

- Nurdiyanto, Sigit. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Bleberan). <http://digilib.uin-suka.ac.id/16873/1>
- Paramita, Sinta, dkk. 2015. Komunikasi Pariwisata Desa Wisata Sri Gethuk, Gunungkidul. <http://untar.ac.id/fikom/komunikasi-pariwisata-desa-wisata-sri-gethuk-gunungkidul/>
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Wasidi, dkk. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Karts Pada Objek Wisata Air Terjun Sri Gethuk di Kabupaten Gunungkidul. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/3e94d7471f060005acbe283d63f9f954.pdf>
- Widoyoko. 2008. Kajian Potensi Pariwisata Desa Wisata Bobung Berdasarkan Aspek Sediaan dan Permintaan.
- Hidayat, YR. 2015. Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah kabupaten Gunungkidul Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. [http://library.fis.uny.ac.id/digital/index.php?p=show\\_detail&id=216&keywords=](http://library.fis.uny.ac.id/digital/index.php?p=show_detail&id=216&keywords=)
- Aditya, Yoga. 2015. Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat (Studi Kasus di Desa Bejiharjo). <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2058>
- Wibawati, Y Tri. 2015. Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Potensi Desa (Studi Pada BUM-Desa Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa). Tesis, MAP FISIPOL UGM. [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku\\_id=83649&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku_id=83649&obyek_id=4)
- Sumber Internet**
- <http://jogja.antaranews.com/berita/320321/praktisidesa-wisata-diy-memungkinkan-dikembangkan>
- <http://www.berdesa.com/sukses-tiga-bumdesa-kelola-bisnis-wisata/>
- <http://www.jogja.co/inilah-desa-wisata-terbaik-diy-2015/>
- <http://www.kppod.org/index.php/en/>
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/10/07/kementerian-desa-tertinggal-tidak-mengelola-bumdes-dengan-baik>
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/8267/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku\\_id=86831&is\\_local=1](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku_id=86831&is_local=1)
- <http://eprints.upnyk.ac.id/6206/>
- [http://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/viewFile/7962/pdf\\_fajar%20sidik](http://jurnal.ugm.ac.id/jkap/article/viewFile/7962/pdf_fajar%20sidik)
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/16873/1>
- <http://untar.ac.id/fikom/komunikasi-pariwisata-desa-wisata-sri-gethuk-gunungkidul/>
- <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/3e94d7471f060005acbe283d63f9f954.pdf>
- [http://library.fis.uny.ac.id/digital/index.php?p=show\\_detail&id=216&keywords=](http://library.fis.uny.ac.id/digital/index.php?p=show_detail&id=216&keywords=)
- <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2058>
- [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku\\_id=83649&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bu ku_id=83649&obyek_id=4)
- Peraturan Perundang-Undangan
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.